

Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Remaja Melalui Kegiatan Edukatif di Teluk Pakedai

Veri Hermawan¹, Mazayatul Mufrihah², Muhammad Azril Adhika Putera³, Ludza Bilqis Amirah⁴, Dwita Della Ayu⁵, Evky Fahrevy⁶

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: veri.hermawan00@gmail.com

Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 02 Januari 2026

Accepted: 21 Januari 2026

Keywords: *Enterpreneurship, Youth, Creative Product, Mentoring, Community Service*

Abstract: *This community service activity aims to increase entrepreneurial interest among youth in Selat Remis Village, Teluk Pakedai District, Kubu Raya Regency. The main problem faced by the partners is the low interest of young people in starting a business, which affects the economic independence of the younger generation. The activities were carried out through entrepreneurship motivation seminars, creative product-making workshops, and direct mentoring for youth interested in entrepreneurship. The implementation methods included interactive material delivery, demonstrations, technical guidance, and direct practice mentoring until participants were able to produce and market products independently. The results of the activity indicated an increase in entrepreneurial interest, as reflected in several youths starting to engage in selling and successfully running small businesses independently. This activity is expected to be an initial step in fostering a creative, innovative, and economically independent young generation in Selat Remis Village.*

PENDAHULUAN

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, ditemukan permasalahan rendahnya minat berwirausaha di kalangan remaja. Dari total 41 remaja yang terdata, hanya 3 orang yang menunjukkan minat untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja belum memiliki ketertarikan maupun pemahaman yang memadai terkait potensi usaha mandiri sebagai salah satu pilihan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi. Faktor penyebab rendahnya minat tersebut di antaranya adalah kurangnya paparan informasi dan motivasi kewirausahaan, minimnya keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan, serta terbatasnya pengalaman langsung dalam kegiatan berjualan atau memasarkan produk.

Permasalahan ini penting untuk ditangani karena kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan hidup (life skill) yang sangat relevan di era persaingan global saat ini. Minat dan keterampilan berwirausaha dapat menjadi bekal penting bagi remaja dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan ekonomi di masa depan. Apabila masalah ini diabaikan, dikhawatirkan akan terus terjadi ketergantungan ekonomi, rendahnya inovasi di kalangan generasi muda, serta hilangnya potensi pengembangan usaha berbasis lokal yang dapat mendukung perekonomian desa. Oleh karena itu, penanaman minat dan semangat kewirausahaan sejak usia remaja menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing.

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah SMP Negeri 1 Teluk Pakedai, salah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Pakedai. Siswa-siswi di sekolah ini umumnya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan sebagian besar belum memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan usaha. Tantangan yang mereka hadapi meliputi keterbatasan akses informasi kewirausahaan, minimnya fasilitas pelatihan praktik usaha, dan kurangnya figur teladan yang dapat memotivasi mereka untuk mencoba berwirausaha.

Melalui program ini, kami secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan remaja, menumbuhkan motivasi untuk memulai usaha, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis melalui pelatihan, workshop pembuatan produk kreatif, dan pendampingan praktik jualan langsung. Dengan demikian, diharapkan para remaja mampu memulai usaha secara mandiri di masa depan dan berkontribusi dalam mengembangkan perekonomian lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan sekolah dan pemerintah desa serta penyiapan materi dan peralatan. Tahap pelaksanaan mencakup seminar kewirausahaan, workshop pembuatan produk kreatif, dan pendampingan praktik usaha. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan memberikan masukan bagi pengembangan program selanjutnya.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan pihak SMP Negeri 1 Teluk Pakedai, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan penuh terhadap program yang akan dijalankan. Selain itu, dilakukan pemetaan kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi remaja terkait kewirausahaan. Tim juga menyusun kurikulum kegiatan yang mencakup materi motivasi kewirausahaan, teknik pembuatan produk kreatif, strategi pemasaran sederhana, serta modul pendampingan. Persiapan teknis berupa pengadaan bahan baku, peralatan produksi, dan media pembelajaran interaktif juga dipastikan terpenuhi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan inti:

- Seminar Motivasi Kewirausahaan : Diselenggarakan untuk menumbuhkan kesadaran dan

motivasi remaja tentang pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan pemutaran video inspiratif.

- **Workshop Pembuatan Produk Kreatif :** Dilaksanakan selama dua hari dengan fokus pada keterampilan praktis, seperti pengolahan bahan sederhana menjadi produk bernilai jual, teknik pengemasan yang menarik, serta perhitungan harga dasar. Peserta dilibatkan langsung dalam praktik sehingga mereka memiliki pengalaman nyata dalam menciptakan produk.
- **Pendampingan Praktik Usaha :** Kegiatan ini berlangsung selama enam hari di halaman kantor desa. Peserta tidak hanya dilatih memproduksi, tetapi juga diarahkan untuk memasarkan produk langsung kepada masyarakat. Aspek yang didampingi meliputi strategi promosi sederhana, manajemen transaksi, pengelolaan keuangan dasar, serta keterampilan komunikasi dalam melayani konsumen.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dari aspek partisipasi, ketercapaian tujuan, dan dampak terhadap peningkatan minat wirausaha peserta. Metode evaluasi mencakup observasi langsung, wawancara dengan peserta, serta analisis hasil penjualan selama praktik. Umpan balik dari peserta dan pihak sekolah digunakan untuk merumuskan tindak lanjut program di masa mendatang.

Dengan metode yang komprehensif ini, kegiatan diharapkan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan pengalaman nyata dan keterampilan berharga bagi remaja peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, menjadi bukti nyata akan pentingnya pembinaan kewirausahaan sejak usia remaja. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam memahami dan mempraktikkan dasar-dasar berwirausaha. Hal ini tampak dari tingginya antusiasme remaja mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari seminar, workshop, hingga praktik berjualan langsung di tengah masyarakat.

Pada tahap awal, yaitu seminar motivasi kewirausahaan, peserta memperoleh wawasan baru tentang konsep berwirausaha sebagai bekal penting menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang. Materi disampaikan dengan metode interaktif melalui diskusi dan pemutaran video inspiratif, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa memulai usaha tidak selalu memerlukan modal besar, melainkan kreativitas dan keberanian untuk mencoba. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta mengenai peluang usaha yang sesuai dengan kondisi mereka.



Gambar 1. Penyampaian Materi Seminar Kewirausahaan di SMP 1 Teluk Pakedai

Berikutnya, dalam workshop pembuatan produk kreatif, para peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam menghasilkan kerajinan tangan berbahan manik-manik yang sedang tren di kalangan remaja, seperti gelang, kalung, dan cincin. Proses ini tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga melatih kerja sama, disiplin, serta ketelitian dalam menyusun dan merangkai manik-manik menjadi produk bernilai jual. Dari sini tampak adanya perubahan sikap, di mana remaja yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih antusias dan yakin terhadap hasil karya mereka sendiri.



Gambar 2. Workshop Pembuatan Produk Kreatif dari Manik-manik

Hasil paling menonjol terlihat saat pendampingan praktik usaha. Selama enam hari, peserta dilibatkan langsung dalam kegiatan berjualan produk kerajinan mereka di lingkungan desa. Pengalaman ini memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi, strategi pemasaran sederhana, serta pengelolaan keuangan hasil penjualan. Meski beberapa peserta awalnya merasa canggung menawarkan produk, dengan bimbingan yang berkesinambungan mereka mampu mengatasi hambatan tersebut dan lebih percaya diri berinteraksi dengan konsumen. Bahkan, beberapa di antaranya berhasil meraih keuntungan kecil yang semakin memotivasi mereka untuk terus mengembangkan usaha mandiri.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Usaha Langsung

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan minat, keterampilan, serta pola pikir kewirausahaan pada remaja. Faktor utama yang mendukung pencapaian tersebut adalah perpaduan antara materi teoritis, praktik nyata, dan pendampingan intensif. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan bahan baku maupun minimnya pengalaman manajemen usaha, justru menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan kreativitas mencari solusi.

Dengan demikian, pembinaan kewirausahaan berbasis edukasi terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif secara ekonomi. Program ini juga memberi implikasi positif bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk melanjutkan pendampingan serupa, sehingga semangat kewirausahaan yang tumbuh dapat terus berlanjut dan menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang diawali dengan identifikasi permasalahan rendahnya minat wirausaha di kalangan remaja. Program yang dilaksanakan meliputi seminar motivasi kewirausahaan dan workshop pembuatan produk kreatif selama dua hari di SMP Negeri 1 Teluk Pakedai dan posko KKM, dilanjutkan dengan praktik berjualan selama enam hari di halaman kantor desa. Selama kegiatan, peserta mendapatkan pembekalan teori, keterampilan produksi, serta pendampingan langsung dalam memasarkan produk kepada masyarakat. Hasilnya, minat dan keterampilan wirausaha peserta meningkat, serta mereka mampu memahami langkah-langkah dasar memulai usaha kecil secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal pembentukan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Ibu Mazayatul Mufrihah selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan program kerja hingga pelaksanaan kegiatan KKM berlangsung.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Instansi Kantor Desa Selat Remis yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKM di Desa Selat Remis. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Khairul Rafik selaku Kepala Desa Selat Remis, yang telah banyak memberikan bantuan, baik secara langsung maupun secara lisan, serta menyediakan berbagai fasilitas yang sangat membantu kelancaran kegiatan kami.

Tidak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Selat Remis yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang. Tanpa dukungan dan keterlibatan masyarakat, program kami tentu tidak dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Himawan, A. F. I., Fauziah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 574-581.
- Syahrudin, H., Nuryamsu, N., Saleh, D., Ahmad, R., Idrus, A., Pattiware, A., ... Firmansyah, F. (2024). Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Remaja di Desa. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 77–84. doi:10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1260
- Prayogi, R., Tanjung, M. R., Agustin, F., & Salsabila, D. V. (n.d.). Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan Aksesoris Dari Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Creativepreneurship Pada Masyarakat. *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*. doi:10.62383/ekspresi.v2i1.501
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132-138.
- Wibowo, D. S., & Indah, A. N. (2021). Seminar dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Mandiri dan Unggul Dalam Ekonomi. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 28-33.
- Winarti, W., Amelia, L., & Wahyuningsih, Y. (2022). Membangun jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui bisnis teknologi digital. *Journal on Education*, 5(1), 933–941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.707>
- Autio, E., Kenney, M., Mustar, P., Siegel, D., & Wright, M. (2014). Entrepreneurial innovation: The importance of context. *Research policy*, 43(7), 1097-1108.
- Szirmai, A., Naudé, W., & Goedhuys, M. (Eds.). (2011). *Entrepreneurship, innovation, and economic development*. Oxford University Press.
- Stone, D. L., & Deadrick, D. L. (2015). Challenges and opportunities affecting the future of human resource management. *Human Resource Management Review*, 25(2), 139-145.